

At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam

IAIN Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v9i2.16859>

Vol. 9 No. 2, 2022

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

## **Manajemen Penyiaran Program Siaran Dakwah “Obrolan Santri” di Radio Nur FM Rembang**

**Widiyanti Sri Rahayu**

*IAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia*

*ywidi373@gmail.com*

**Ahmad Zaini**

*IAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia*

*zaini78@iainkudus.ac.id*

### **Abstrak**

Dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan media yang beragam, salah satunya adalah radio. Nur FM Rembang adalah radio yang memiliki program siaran “Obrolan Santri” berupa dakwah anak muda yang membahas isu-isu dan kejadian yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dan di media sosial. Tujuan penulisan untuk mengetahui proses pra produksi siaran dakwah “Obrolan Santri” di Radio Nur FM Rembang, mengetahui proses produksi siaran dakwah “Obrolan Santri” di Radio Nur FM Rembang, dan mengetahui proses pasca produksi siaran dakwah “Obrolan Santri” di Radio Nur FM Rembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pra produksi program siaran “Obrolan Santri”, yang meliputi penemuan ide, perencanaan, narsumber yang

dihadirkan di setiap episode dan persiapan *setting* tempat serta alat-alat yang akan digunakan saat proses produksi. Proses produksi dengan sistem talkshow on-air atau siaran langsung yang disiarkan melalui frekuensi 88,5 FM, live streaming audio di laman website dan video di Facebook dan Youtube Radio Nur FM Rembang. Dan tahapan akhir dari proses produksi, dilakukan tahapan evaluasi pelaksanaan produksi program.

Kata Kunci: produksi, program dakwah, radio

### Abstract

Da'wah can be done using various media, one of which is radio. Nur FM Rembang is a radio that has a broadcast program "Santri Chat" in the form of da'wah for young people which discusses issues and events that are hotly discussed in society and on social media. The purpose of writing is to find out the pre-production process of the da'wah broadcast "Students Chat" on Radio Nur FM Rembang, to know the production process of the da'wah broadcast "Students Chat" on Radio Nur FM Rembang, and to know the post-production process of the da'wah broadcast "School Chat" on Radio Nur FM Rembang. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation guidelines, interviews and documentation. The results of the study show that the pre-production process for the "Santri Chat" broadcast program, which includes finding ideas, planning, the speakers presented in each episode and preparing the venue settings and the tools to be used during the production process. The production process uses an on-air talk show system or live broadcast broadcast via the 88.5 FM frequency, live audio streaming on the website page and video on Facebook and Youtube Radio Nur FM Rembang. And the final stage of the production process, carried out the stage of evaluating the implementation of program production

Keywords: production, da'wah program, radio

### Pendahuluan

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang masih memiliki eksistensi di kalangan masyarakat sampai saat ini. Ciri khas dari radio adalah auditif, yaitu bersifat audio yang dikonsumsi telinga atau pendengaran. Meskipun telah banyak muncul media-media lain yang menyajikan tayangan yang tidak hanya berupa audio, radio masih saja diminati banyak penggemarnya. Banyaknya program siaran yang disajikan dengan tetap mengikuti perkembangan *trend* dan isu yang ada di masyarakat. Media radio ini juga menyajikan siaran yang menjangkau berbagai bidang. Seperti di bidang ekonomi, budaya, maupun politik. Beberapa jenis program acara yang disuguhkan radio untuk menemani penggemar terdapat berita, hiburan, talkshow, hingga acara dakwah.

Proses produksi merupakan titik terpenting dari siaran radio. Dengan banyaknya program siaran, radio dituntut untuk kreatif dan terampil agar setiap program yang disajikan tidak membosankan. Penguasaan terhadap bagaimana siaran radio dapat menarik untuk didengar, dengan memandu wawasan, kreativitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi (Yusuf, 2016). Pengelolaan produksi siaran oleh tim yang kompeten merupakan hal terpenting dalam proses produksi. Setiap tim produksi dituntut untuk terus inovatif dan kreatif dalam setiap proses produksi siaran radio. Banyaknya media-media baru menjadi salah satu faktor tim produksi untuk bekerja lebih keras untuk mempertahankan popularitas radio ditengah khalayak.

Radio selain berperan sebagai media informasi dan hiburan juga menyajikan siaran yang berkaitan dengan keagamaan atau kerohanian. Islam merupakan agama yang mengajarkan kasih sayang, dalam proses dakwahnya pun lekat dengan kesantunan dan kasih sayang. Penyebaran agama Islam juga dilakukan secara bijak, dalam memahami ajarannya pun tanpa paksaan. Karenanya agama Islam berdakwah dengan cara damai dan tanpa adanya kekerasan (Pirol, 2018).

Dakwah kadang dikaitkan dengan istilah tabligh, ceramah dan khutbah. Pemaknaan ini secara nyata mempersempit aktivitas dakwah yang sesungguhnya (M. Rosyid Ridla, 2017). Padahal secara praktis dakwah mencakup komunikasi dakwah – dengan pesan-pesan agama– melalui lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-kitabah*) juga dengan perbuatan, keteladanan dan aksi sosial (*bil-hal*). Dalam pelaksanaan dakwah juga melibatkan sejumlah unsur sebagai sebuah sistem. Yaitu da'i (*muballigh*), mad'u atau orang yang diajak (meliputi individu, keluarga, ataupun kelompok masyarakat), dan juga pesan-pesan dakwah yang disampaikan yang bersumber dari al-Quran dan hadis (Abdullah, 2015). Dari pesan-pesan yang disampaikan itu diharapkan mad'u atau khalayak mampu memahami dan mengamalkannya sesuai dengan tuntunan syari'at. Radio menjadi salah satu media perantara dakwah yang cukup efektif dalam proses penyebarannya. Karena dengan kekuatan frekuensi tertentu siaran dakwah melalui radio dapat terdengar dalam jangkauan yang cukup luas. Sehingga pesan-pesan dakwah pun mampu tersampaikan secara lebih luas.

Di zaman modern saat ini, keberadaan radio masih sangat diminati oleh masyarakat, terutama di daerah perkotaan. Bagi sebagian masyarakat, radio merupakan teman perjalanan, khususnya bagi pengendara mobil. Daerah perkotaan yang identik dengan berbagai persoalan seperti kemacetan, kehadiran radio menjadi hal penting,

karena menjadi teman setia selama melakukan perjalanan. Selama perjalanan pemilik radio akan mengikuti siaran radio dengan berbagai program yang disiarkan (Abdullah, 2015). Termasuk juga siaran dakwah melalui radio. Dengan cukup mendengarkan siaran audio, pendengar mampu menafsirkan apa saja yang sedang disiarkan dalam program acara. Dengan kelebihan auditif ini maka radio akan lebih mudah mencakup banyak pendengar atau mad'u dalam siaran dakwahnya tanpa mengalihkan konsentrasi pendengar dalam menjalankan aktivitas lain.

Radio masih menjadi media komunikasi yang populer di kalangan masyarakat karena radio dapat di dengarkan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Hampir semua orang memiliki radio. Selain di mobil, radio juga tersemat di handphone. Hampir semua jenis handphone memiliki fitur radio dengan berbagai jangkauan frekuensi dan tingkat kejernihan yang diberikan. Beberapa aplikasi di *handphone* juga menyediakan fitur untuk radio dengan jangkauan yang terbilang jauh. Selain itu, juga banyak beberapa stasiun radio yang kini sudah merambah ke dunia digital dengan menyediakan *live streaming* bagi para pendengar yang berada di luar jangkauan frekuensi.

Diantara beberapa kajian mengenai radio sebagai medium dakwah, penelitian yang dilakukan oleh Talalu (Talalu, 2020) yaitu dengan tema proses produksi siaran dakwah radio *selebes* gorontalo. Ia menegaskan bahwa di radio *Selebes* terdapat dua jenis program siaran dakwah, yaitu *infotainment* dan perbincangan. Program siaran dakwah radio *Selebes* yaitu *Islamic Discovery*, *Khazanah Islam* dan *Opus*. Terdapat tahapan dalam memproduksi siaran dakwah radio, diantaranya adalah tahap perencanaan, produksi, eksekusi (penyiaran) dan evaluasi. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Zaini (Zaini, 2016) yang membahas analisis terhadap format siaran dakwah di Radio Pas FM Pati. Format siaran dakwah yang disiarkan berupa dialog interaktif dan rekaman. Adapun kelebihan format dialog interaktif adalah tema-tema yang diangkat selalu aktual dan juga pendengar dapat bertanya secara langsung kepada narasumber sehingga mampu memahami materi yang disiarkan. Sedangkan kelebihan format rekaman adalah narasumber menyampaikan materi dapat secara sistematis dan terstruktur, sehingga pembahasan materinya lebih luas dan mendalam. *Ketiga*, riset Andesta (Andesta, 2017) yang membahas produksi siaran dakwah Islamiyah di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung. Penelitiannya menunjukkan bahwa dalam produksi program Hikmah Fajar melalui tiga tahapan yakitu tahap pra produksi, produksi dan juga pasca produksi.

*Keempat*, Mufidah (Mufidah, 2018) mengkaji siaran dakwah Radio Suara Akbar Surabaya. Mufidah menyatakan bahwa pada proses pra produksi dilakukan persiapan peralatan siar beserta alat-alat yang diperlukan untuk *streaming*, naskah siaran dan juga sumber daya manusia (SDM). Untuk proses produksi adalah eksekusi dari persiapan di tahap pra produksi, berupa siaran secara langsung yang juga terhubung melalui *streaming* di internet. Untuk tahap pasca produksi dilakukan evaluasi, baik mengenai proses produksi hingga penyiaran. Dan *kelima*, riset Tiara (Tiara, 2013) dengan tema proses produksi siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga tahapan produksi. Dimulai dari tahap pra produksi berupa *planning, collecting* dan *writing*. Kemudian tahap produksi dengan proses *vocal recording, mixing* dan *on-air*. Dan diakhiri tahap pasca produksi dengan proses evaluasi terhadap proses produksi. Penyiarannya secara *live* dari studio. Paper ini memiliki persamaan dan perbedaan kajian sebelumnya. Persamaan sama-sama membahas tentang radio sebagai medium untuk kegiatan dakwah sedang yang membedakan ialah lokasi riset yang digunakan.

Radio Nur FM Rembang merupakan salah satu radio dakwah yang ada di Rembang yang mempunyai banyak program siaran dakwah yang menarik untuk didengar. Acara-acara yang disajikan pun beragam, mulai untuk usia remaja, dewasa hingga orang tua. Dengan format acara yang bervariasi tentu membuat pendengar tidak bosan. Sekian banyaknya siaran dakwah yang disiarkan, satu program dakwah yang menarik perhatian penulis adalah dakwah anak muda. Radio Nur FM Rembang memiliki satu program siaran dakwah anak muda bernama “Obrolan Santri”. Program acara ini tayang setiap satu minggu sekali pada hari selasa malam. Dengan pembahasan yang berbeda setiap minggunya. Tema-tema yang diangkat berkaitan dengan *trend* dan fenomena yang terjadi di masyarakat dari perspektif kacamata santri, tentunya dengan disisipi nilai-nilai keislaman. Pendengar dapat mudah menyerap pembahasan, karena program ini dibawakan secara santai dan dengan istilah-istilah yang umum di masyarakat. Segmentasi pendengarnya adalah anak muda, yang melek informasi tetapi tidak jarang belum mampu menyikapi dengan baik. Maka program ini diharapkan mampu menjawab berbagai pertanyaan pendengarnya mengenai fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Radio harus mampu mempertahankan eksistensinya serta mampu menjawab tantangan dan peluang di era digital. Dengan melakukan berbagai inovasi pada

program acaranya, dan tetap menjaga kualitas produksinya untuk mempertahankan eksistensinya ditengah masyarakat.

## Metode

Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Radio Nur FM Rembang 88.5 FM. Data bersumber dari program acara dakwah “Obrolan Santri” di Radio NUR FM Rembang. Teknik pengumpulan data melalui tiga varian yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan yaitu ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan Radio Nur FM Rembang. Sumber wawancara meliputi programmer, penyiar dan narasumber. Sedang data dukung dokumen berupa foto, video dan juga audio yang diambil selama proses produksi program siaran dakwah “Obrolan Santri”.

## Kajian Teori

### *Dakwah*

Dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai agama Islam yang sifatnya persuasif. Dengan tujuan untuk mengajak umat manusia menuju ke jalan yang diridhai Allah SWT dengan cara-cara yang halus dan penuh kasih sayang. Secara holistik perlu dipahami bahwa dakwah merupakan tugas kerisalahan, yang menunjuk setiap pribadi muslim untuk menyampaikannya (Abdullah, 2015). Pada dasarnya, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'aa - yad'uu - da'watan* yang berarti memanggil atau mengajak (M. Rosyid Ridla, 2017). Dakwah mendoorng manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti perintah Allah SWT. Serta menjauhi hal-hal yang sifatnya mungkar yang dibenci oleh Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Jika dipahami secara terminologis, dakwah juga dimaknai sebagai aspek positif berupa ajakan, yaitu ajakan untuk menuju kesejahteraan di dunia dan keselamatan di akhirat *fi al-dunya hasanah* (Pirol, 2018).

### *Radio sebagai Medium Dakwah*

Radio sebagai media dakwah memiliki beberapa program acara untuk disiarkan. Berbagai program siaran radio diantaranya ada ceramah, *talk show* keagamaan, *insert*

renungan, pemutaran lagu-lagu religi, penyiaran kumandang adzan, siaran langsung atau tunda khutbah salat Jumat, pengajian, berita keislaman, juga majalah udara atau *feature* bertema keislaman (Romli, 2017). Ceramah adalah jenis program siaran radio yang berisi penyampaian pesan-pesan dakwah kepada pendengar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ceramah memiliki arti pidato yang dilakukan seseorang dihadapan banyak orang mengenai suatu hal atau pengetahuan (*KBBI Daring*, 2016). Ceramah yang dilakukan di radio biasanya disampaikan oleh seorang ustaz atau kiai secara langsung atau melalui rekaman audio untuk selanjutnya disiarkan sesuai dengan jam tayang.

*Talk show* atau perbincangan radio merupakan bentuk program acara radio selanjutnya yang banyak diminati pendengar. Perbincangan antara pemandu acara dengan satu atau lebih narasumber mengenai topik tertentu dikemas dengan konsep santai dan mengalir apa adanya (Talalu, 2020). *Talk show* di masing-masing stasiun radio memiliki ciri khas dan gaya tertentu. Dengan materi dan bintang tamu yang disesuaikan dengan pendengarnya. Dalam *talk show* keagamaan di radio biasanya diisi oleh seorang atau beberapa pembawa acara dan narasumber yang berlatar belakang seorang ustaz atau kiai dan membahas seputar materi keagamaan.

Program acara dakwah radio yang ketiga adalah *insert* renungan. *Insert* renungan biasanya berisi kata-kata mutiara ataupun puisi yang diputar setiap pergantian program atau segmen acara. Pada *insert* renungan ini biasanya berdurasi 1-2 menit dengan ditambah *voice effect* dan *backsound* yang membalut suara narrator dalam siarannya.

Program acara yang selanjutnya adalah pemutaran lagu-lagu religi. Pemutaran lagu ini ada yang masuk dalam sebuah program acara, ada juga yang digunakan sebagai selingan saat pergantian program acara. Pada format program acara, biasanya dipandu oleh seorang penyiar dan pendengar dapat *request* lagu yang diinginkan. Pada acara ini biasanya juga diselingi nasihat-nasihat Islami dan kata-kata mutiara dalam siarannya.

Program acara selanjutnya adalah siaran langsung atau tunda khutbah salat Jumat dan pengajian. Apabila dilakukan siaran langsung maka pada saat acara khutbah atau pengajian mulai langsung disiarkan dengan terhubung pada sistem di radio untuk kemudian disiarkan ke pendengar. Apabila tidak disiarkan secara langsung, maka harus melalui tahapan *record* terlebih dahulu untuk kemudian disiarkan sesuai dengan jadwal siarnya. Program acara radio yang terakhir adalah majalah udara atau *feature* yang bertemakan Islam. Biasanya pada acara ini menyiarkan tentang aktivitas-aktivitas

keagamaan, organisasi keislaman maupun lembaga-lembaga keislaman pada acara tertentu. Acara radio sebelum disiarkan tentu melewati tahapan yang sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)*, tahapan tersebut dimulai dari tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.

## Pembahasan

Program siaran Obrolan Santri di Radio Nur FM Rembang adalah program yang masuk dalam kategori program dakwah. Suatu kegiatan dapat dikategorikan sebagai kegiatan dakwah apabila terdapat unsur-unsur dakwah didalamnya. Berdasarkan pada unsur-unsur yang terpenuhi, seperti *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode) dan *atsar* (efek dakwah). Dai adalah mereka yang menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sedangkan *mad'u* adalah mitra dakwah atau orang yang menerima pesan-pesan dakwah. Lalu unsur dakwah yang ketiga adalah materi dakwah, yakni materi-materi yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u* selama kegiatan dakwah. Yang keempat adalah media dakwah adalah penghubung antara dai dengan *mad'u* agar kegiatan dakwah dapat berjalan dan pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan baik. Unsur kelima adalah metode dakwah, yaitu cara-cara yang digunakan dai dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*. Serta yang keenam adalah efek dakwah yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri *mad'u* selaras dengan nilai-nilai dakwah yang diajarkan (Aminudin, 2016).

Program siaran Obrolan Santri telah berjalan sekitar enam tahun dengan mengusung format baru. Acara ini menjadi salah satu program unggulan LDNU Rembang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat dengan segmentasi anak muda dan santri. Kegiatan ini termasuk dakwah yang sifatnya persuasif yang dapat mempengaruhi pendengar dalam berfikir dan bersikap. Hal ini berkaitan dengan cara menangkap dan menyikapi fenomena-fenomena yang beredar di masyarakat. Anak muda dianggap sebagai generasi yang tanggap informasi dan *up to date*, Obrolan Santri menjadi wadah bagi mereka untuk menyamakan persepsi mengenai suatu masalah dengan sudut pandang keislaman dan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam.

Radio sangat efisien digunakan sebagai media dakwah karena dapat didengar siapa saja dan berasal dari latar belakang apa saja. Baik itu masyarakat desa atau pun kota, berpendidikan rendah maupun tinggi. Siarannya yang lokal dan dekat dengan kehidupan

masyarakat menjadi sumber informasi yang tepat untuk digunakan. Dengan keragaman pendengar yang ada, program-program yang disajikan pun beragam, menyesuaikan dengan segmentasi pendengarnya. Berbagai program siaran dakwah yang disiarkan Radio Nur FM Rembang diantaranya adalah siaran pengajian, ceramah, diskusi keagamaan, *talkshow* dakwah, puisi renungan, siaran tunda pengajian, pemutaran lagu-lagu religi, dan juga berita-berita keislaman seputar NU Rembang. Program siaran Obrolan Santri masuk dalam jenis program *talkshow* dakwah. Fokus riset ini terkait dengan proses pra-produksi, produksi dan pasca produksi program siaran dakwah “Obrolan Santri”.

### *Proses Pra-Produksi Siaran Dakwah “Obrolan Santri”*

Pra produksi adalah tahapan pertama yang dilalui dalam pembuatan program siaran dakwah Obrolan Santri. Tahap ini meliputi proses penentuan tema dan persiapan-persiapan kelengkapan yang akan digunakan saat siaran. Ditahap pra produksi yang dilakukan adalah penemuan ide tema, perencanaan siaran dan juga persiapan-persiapan siaran.

Di tahap penemuan ide muncul dari individu-individu untuk selanjutnya disalurkan pada kelompok melalui diskusi, rapat, ataupun bertukar pikiran (Yusuf, 2016). Kegiatan ini rutin dilakukan untuk menyamakan persepsi dan pola berfikir serta menentukan tema yang layak siar, sesuai dengan fakta yang terjadi. Dengan adanya diskusi juga memudahkan untuk membedah tema yang dirasa masih abu-abu dan belum jelas.

Program siaran dakwah Obrolan Santri merupakan program *talkshow* dakwah yang disiarkan satu minggu sekali secara *on-air* atau siaran langsung. Siaran langsung dipilih untuk menyajikan siaran yang *fresh* dan baru, serta tidak terkesan kaku. Karena format programnya diskusi serta bincang-bincang santai antar penyiar, di beberapa kesempatan juga mengundang narasumber untuk pembahasan yang lebih dalam mengenai suatu hal. Kerabat kerja atau tim produksi yang bertugas diantaranya adalah programmer dan penyiar. Setiap penyiar disini bertugas sebagai dai dan membawakan program dengan menyelipkan nilai-nilai keislaman didalamnya.

Seluruh anggota tim melaksanakan tahapan pra produksi, sesuai dengan tahapan yang ada, yakni penemuan ide tema, perencanaan dan persiapan. Di tahap pra produksi ini seluruh kerabat kerja memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tugas dari

penyiar adalah menentukan tema pembahasan dan narasumber yang akan diangkat pada setiap episodenya, sesuai dengan pembahasan yang sedang hangat di masyarakat.

Pembahasan yang dilakukan nanti sifatnya analisis, bukan sekedar deskripsi kasus, dan diharapkan mampu menyajikan tawaran solusi (A. Darmanto, 2008). Karena dalam dakwah hendaknya mampu menyajikan solusi saat dihadapkan dengan suatu permasalahan. Oleh karenanya di tahap perencanaan pada program ini dilakukan serupa dengan penentuan ide tema, yang mana pembahasannya lebih kompleks lagi meliputi penentuan narasumber, penentuan lagu-lagu religi saat jeda, waktu siar, hingga garis besar pembahasan.

Di urutan tahap pra produksi, operator mulai bertugas di tahap persiapan. Dengan melakukan persiapan-persiapan semua alat dan sumber daya yang dibutuhkan selama proses siaran berlangsung. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa hal yang harus disiapkan diantaranya monitor, audio, *setting* tempat dan *lighting* beserta kamera untuk keperluan *live streaming*. Untuk mempersiapkan materi narasumber ditahap ini dilaksanakan *briefing* singkat sebelum dimulainya acara. Penjelasan mengenai tema dan batasan-batasan pembahasan dan kata-kata diperjelas pada tahap ini. *Briefing* yang dilakukan seluruh kerabat kerja beserta narasumber ini dilakukan di studio Radio Nur FM Rembang pada pukul 19.00 WIB atau satu jam sebelum dimulainya acara. *Briefing* termasuk dalam tahapan persiapan-persiapan di proses pra produksi. Karena dilakukan untuk mematangkan konsep dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) dengan baik.

Proses pra produksi ini penting dan harus diperhatikan untuk lancarnya program siaran. Karena sistem penyiaran program *on-air* atau siaran langsung, sehingga persiapan yang dilakukan harus matang dan terstruktur. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan proses pra produksi sudah relevan dan selaras dengan teori yang ada. Karenanya, di Radio Nur FM Rembang terkait proses pra produksi program siaran dakwah Obrolan Santri terdapat tahapan penentuan ide, perencanaan dan persiapan siaran.

### *Proses Produksi Siaran Dakwah “Obrolan Santri”*

Proses produksi merupakan tempat untuk menuangkan konsep-konsep yang telah tertulis diatas kertas atau pikiran pada tahap pra-produksi (Yusuf, 2016). Tahap ini

adalah realisasi dan pelaksanaan ide-ide yang telah disusun sedemikian rupa ditahap pra produksi. Untuk siaran *on-air*, tahapan ini menjadi tempat bagi penyiar dan narasumber untuk membahas tema sesuai dengan analisis masing-masing berdasarkan pada data-data yang ada. Model siaran *on-air* harus dilakukan *check and recheck* beberapa kali sebelum dimulainya siaran untuk memastikan alat-alat dan sumber daya produksi yang digunakan dapat berfungsi dengan baik. Persiapan yang matang perlu dilakukan untuk menghasilkan produk siaran dakwah yang berkualitas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, proses produksi siaran *on-air* dilakukan sekali *take* dan tidak ada istilah pengulangan atau edit, sehingga perlu persiapan yang benar-benar matang sebelum proses produksi dimulai.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam memproduksi siaran dakwah adalah unsur-unsur dakwah yang terkandung didalamnya. Suatu aktivitas dapat disebut kegiatan dakwah apabila terdapat unsur-unsur dakwah didalamnya. Sebuah siaran dakwah harus terdapat dai yang berperan untuk menyampaikan materi-materi dakwah kepada pendengar. Berdasarkan hasil observasi di Radio Nur FM Rembang, dalam program siaran dakwah Obrolan Santri yang berperan sebagai dai adalah penyiar, narasumber atau bintang tamu yang hadir di beberapa episodenya. Acara ini terkesan santai dan ringkas, tetapi tetap menyisipkan nilai-nilai dakwah dalam setiap pembahasannya. Tema-tema yang diangkat juga tidak jauh dari dunia keislaman dan dunia santri.

Pengertian dai sebenarnya tidak melulu terhadap ustaz dan mubalig yang melakukan ceramah di mimbar. Pengertian dai apabila diartikan secara luas adalah orang yang menyampaikan dan mengajak suatu keadaan untuk kemudian dapat berubah menjadi lebih baik, melalui metode-metode yang telah ada seperti dakwah *bil hal*, dakwah *bil lisan* dan juga dakwah *bil kitabah* (Abdullah, 2015). Setiap orang dapat berperan sebagai dai bagi orang-orang disekitarnya. Memberitahu, mengajak dan menasehati kepada *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kegiatan seorang dai. Dalam halnya siaran Obrolan Santri, penyiar bertugas sebagai dai menyebarkan nilai-nilai keislaman selama siaran berlangsung. Melalui pembahasan yang diamati dari sudut pandang Islam.

Dakwah merupakan proses mentransormasikan nilai-nilai Islam ke segala aspek kehidupan dengan menggunakan strategi tertentu (Asror, 2018). Dalam prosesnya Obrolan Santri menjadi jembatan bagi para penyiar sebagai dai untuk menyebarkan ajaran Islam melalui saluran radio. Dengan format siaran berbentuk obrolan santai seperti *podcast*, program ini membantu pendengar dalam menangkap informasi dari

sudut pandang keagamaan dan menuntunnya berperilaku *amar ma'ruf nahi munkar*. Radio dijadikan sebagai media dakwah salah satunya karena efisiensinya. Radio dianggap lebih mudah dalam memetakan mad'u dan menentukan segmentasi program, dengan tetap memerhatikan materi-materi dakwah yang tidak menyinggung masalah-masalah sensitif sehingga menimbulkan gejolak di masyarakat (Zaini, 2016).

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u. Mitra dakwah atau mad'u adalah seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran penerima dakwah. Sasaran dakwah adalah manusia yang diajak menuju ke jalan Tuhan atau menjadi sasaran dari kegiatan dakwah. Mitra dakwah berasal dari berbagai kalangan dan latarbelakang yang berbeda (M. Rosyid Ridla, 2017). Mad'u dalam program acara Obrolan Santri adalah seluruh pendengar Radio Nur FM Rembang yang berada di Rembang dan sekitarnya terutama yang muslim. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk non-muslim mendengarkan siaran Obrolan Santri, karena pembahasannya yang mengusung berita-berita yang hangat yang sifatnya umum dan tidak membahas mengenai topik-topik keagamaan saja. Sehingga bagi pendengar non-muslim masih bisa menikmati siaran ini, dan juga pendengar yang berasal dari kelas sosial maupun pendidikan yang bermacam-macam.

Unsur dakwah yang terpenuhi Obrolan Santri sebagai program dakwah selanjutnya adalah materi dakwah. Materi-materi dakwah yang disampaikan berupa tema yang berbeda di setiap episodenya. Penyiar harus menguasai materi yang akan dibahas, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru. Materi yang diangkat juga disesuaikan dengan keadaan pendengar, yakni masyarakat Rembang dan sekitarnya, sehingga poin pembahasan dapat diserap dengan baik oleh para pendengar (Alimuddin, 2007). Tema-tema pembahasan sering mengangkat contoh langsung dari masyarakat sekitar, sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar Radio Nur FM Rembang. Pentingnya menentukan tema yang tepat selain disesuaikan dengan keadaan pendengar juga untuk menghindari topik pembahasan yang sifatnya sensitif sehingga berpotensi menimbulkan adanya gesekan. Karena dakwah yang baik adalah yang dilakukan secara lemah lembut dan penuh kedamaian. Tema atau materi dakwah yang akan diangkat selama siaran dipersiapkan di tahap pra produksi dengan melalui proses diskusi dan bedah tema secara singkat oleh para penyiar.

Unsur dakwah selanjutnya adalah media dakwah. Media dakwah berperan penting untuk percepatan dan meluasnya jangkauan pesan dakwah yang diinginkan (M.

Rosyid Ridla, 2017). Media dakwah sangat diperlukan di era sekarang untuk efisiensi dan memudahkan dai dalam mencakup banyak mad'u dalam sekali kajian dakwah. Dari sekian banyaknya media dakwah salah satu yang masih massif digunakan adalah radio. Keberadaan radio yang dibidang sudah cukup lama tetapi masih mempunyai eksistensi di masyarakat. Radio juga mampu menjangkau berbagai kalangan, mulai dari kalangan bawah hingga menengah keatas. Dengan sistem penyiaran berupa audio sehingga pendengar masih dapat menjalani aktifitas lain. Radio juga menjangkau tempat-tempat terpencil. Radio Nur FM Rembang selain mengudara pada frekuensi 88,5 FM juga menyediakan via *live streaming* melalui website, facebook dan youtube yang dapat diakses dimana saja, untuk memudahkan pendengar saat berada di luar jangkauan. Terus berinovasi juga menjadi salah satu alasan mengapa radio masih bertahan sampai saat ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di tahap produksi ini seluruh kerabat kerja bertugas sesuai dengan tanggung jawab dan perannya masing-masing. Program Obrolan Santri disiarkan secara *on-air*, sehingga tidak melalui proses *editing* dan *mixing*. Sehingga untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi selama proses siaran, dilakukan persiapan yang matang di tahap pra produksi. Selama siaran *on-air*, tema-tema yang dibahas merupakan pengembangan dari tema yang telah ditentukan sebelumnya, dengan tetap menyisipkan nilai-nilai keislaman. Selaras dengan konsep siaran program dakwah, dimana dalam siarannya dapat berbentuk siaran langsung maupun *tapping*, dan didalamnya tetap menyisipkan ajaran agama Islam selama siaran. Hal ini menjadi salah satu tanggungjawab sebuah program dakwah, selain berfungsi untuk menghibur dan memberikan informasi juga tetap menyebarkan nilai-nilai dakwahnya.

Sesaat sebelum dimulainya acara, programmer melakukan persiapan dengan melakukan pengecekan jaringan untuk siaran online di kanal youtube dan facebook, serta untuk siaran di frekuensi 88,5 FM. Untuk siaran jaringan youtube diberi jeda beberapa menit agar memudahkan programmer melakukan editing singkat apabila ada kalimat-kalimat yang kurang pantas dan untuk menghindari resiko *banned* dari youtube. Programmer juga bertugas sebagai *time keeper*, yang memberi tanda bagi penyiar dan narasumber sesaat sebelum jeda ataupun sebelum acara berakhir. Siaran berdurasi satu jam dimulai pukul 20.00-21.00 WIB.

Berdasarkan data yang didapat, antara teori dengan hasil observasi dapat dikatakan relevan. Karena dalam proses produksi siaran Obrolan Santri di Radio Nur FM Rembang dilakukan dengan sistem *on-air* atau siaran langsung. Sehingga sebelum

dimulainya acara dilakukan *check* dan *re-check* untuk memastikan jika seluruh peralatan dan sumber daya manusia siap untuk tampil dan disiarkan.

### *Proses Pasca Produksi Siaran Dakwah “Obrolan Santri”*

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses produksi sebuah program, tahap evaluasi biasanya dilakukan setelah *on-air* atau proses penyiaran (Innayah, 1970). Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah sehingga kesalahan yang dapat dicegah pada produksi selanjutnya, menimbang kedalaman pembahasan tema, membahas kualitas siaran, juga untuk meningkatkan kualitas program secara keseluruhan di masa yang akan datang (Romli, 2017). Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kualitas siaran, kekurangan dan kendala yang dialami selama siaran dapat diatasi di produksi selanjutnya. Ini penting dilakukan untuk mempertahankan mutu program acara. Karena semakin baik kualitas suatu program, maka semakin baik pula siaran yang disiarkan ke khalayak. Karena fungsi radio salah satunya adalah mendidik pendengarnya.

Setelah dilakukan siaran *on-air* Obrolan Santri langkah terakhir yang dilakukan ditahap pasca produksi adalah evaluasi. Evaluasi diikuti oleh seluruh kerabat kerja, biasanya seputar poin-poin pembahasan yang terlewat untuk dibahas selama siaran *on-air*. Apabila terdapat kalimat-kalimat yang kurang tepat terlontar selama siaran. Ditahap pasca produksi ini programmer juga melakukan *re-check* atau pengecekan kembali terkait siaran *live streaming* dan siaran di radio. Untuk siaran di kanal youtube biasanya diberi jeda beberapa menit untuk menjeda siaran apabila terdapat kata-kata yang berpotensi mengandung sara sehingga dapat terkena sanksi dari pihak youtube. Ditahap ini juga dilakukan pembahasan lanjutan terkait tema yang baru saja dibahas. Apabila pembahasan belum tuntas dan dirasa masih menarik, maka akan dilanjutkan pada pembahasan episode berikutnya dengan tema yang serupa.

Evaluasi penting dilakukan saat setelah melaksanakan atau membuat proyek. Kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses produksi dapat digunakan sebagai bekal untuk proses produksi selanjutnya. Dengan evaluasi pula setiap anggota tim atau kerabat kerja dapat meningkatkan kualitas kinerjanya untuk produksi selanjutnya. Dalam produksi suatu program siaran di radio evaluasi juga berfungsi sebagai penentu kepuasan terhadap program yang disajikan. Pemahaman tema sangat menentukan tingkat efektivitas diterimanya pesan-pesan dakwah. Karena Obrolan Santri merupakan program

dakwah, efek dakwah atau timbal balik yang dirasakan pendengar menjadi hal yang dipertimbangkan dalam produksi. Seringnya membahas isu-isu hangat yang tengah terjadi, yang belum pasti kebenarannya, dapat membuka pola pikir baru dalam menyikapi berbagai fenomena yang terjadi dengan kacamata keagamaan dan kemanfaatannya. Format siarannya yang santai dan menghibur khas obrolan anak muda, tetapi tetap menyisipkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Sesuai dengan unsur dakwah *atsar* atau efek dakwah, maka dakwah harus mampu memberikan efek yang baik kepada para pendengarnya. Dakwah dikatakan sukses apabila dapat diterima oleh mad'u dan dapat diamalkan dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini dapat diketahui melalui sikapnya saat menghadapi berbagai fenomena yang terjadi. Mad'u yang menangkap materi-materi dakwah yang baik dan mengamalkannya dapat dilihat dari sudut pandang agama dan kebaikannya. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behaviorial*) (Hasan, 2013). Dengan demikian, evaluasi terhadap produksi siaran dakwah merupakan hal urgen yang harus dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program siaran keagamaan, misalnya apakah sudah memberikan efek positif terhadap pendengarnya atau belum, sehingga bila masih ada kekurangan dapat dibenahi pada masa mendatang.

## Simpulan

Program siaran dakwah “Obrolan Santri” di Radio Nur FM Rembang sejatinya telah menerapkan proses pra-produksi, produksi dan pasca produksi program. Pada tahapan proses pra-produksi telah dilakukan penentuan ide, perencanaan dan persiapan siaran. Siaran Obrolan Santri dilakukan dengan sistem *on-air*, sebelum acara berlangsung dilakukan *check* dan *re-check* untuk memastikan segala sesuatunya telah siap mengudara. Sedang pada tahap pasca produksi telah dilakukan evaluasi terhadap produksi siaran dakwah untuk memastikan keberhasilan program yang telah mengudara.

Saran terkait dengan hasil riset yang telah dipaparkan, maka program siaran dakwah “Obrolan Santri” senantiasa mengangkat tema atau isu-isu kekinian yang sesuai dengan segmentasi program siaran tersebut, yaitu para remaja. Selain itu, tema yang disampaikan mengusung nilai-nilai Islam yang moderat sehingga dapat berkontribusi positif bagi para pendengar. Penting diperhatikan juga mendatangkan para narasumber yang kompeten di bidangnya dan presenter atau *host* yang memiliki *public speaking* yang

mumpuni. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melihat dari sisi kelebihan serta kekurangan dalam setiap proses produksi, mulai dari proses pra produksi, proses produksi maupun pasca produksi serta mengkaji efek dakwah secara konkret bagi pendengar dari program siaran dakwah Obrolan Santri.

### Daftar Pustaka

- A. Darmanto, D. (2008). *Manajemen dan Produksi Radio Komunitas*. Combine Resource Institution.
- Abdullah. (2015). *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Citapustaka Media.
- Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *Hunafa*, 4(1), 73–78.
- Aminudin, A. (2016). Konsep Dasar Dakwah. *Al-Munzir*, 9(1), 31. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/775>
- Andesta, N. (2017). *Produksi Siaran Dakwah Islamiyah di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung* [UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/841/1/NIA.pdf>
- Asror, A. (2018). *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. LKiS.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pena Salsabila.
- Innayah, I. (1970). Model Evaluasi Siaran Radio Edukasi Dari Radio Mitra Hingga Pendengar. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 37–51. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.540>
- KBBI Daring. (2016). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ceramah>
- M. Rosyid Ridla, D. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Samudra Biru.
- Mufidah, H. (2018). *Siaran Dakwah Radio Suara Akbar Surabaya (Analisis Proses Produksi berbasis Streaming)* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. [http://digilib.uinsby.ac.id/22850/7/Hanim Mufidah\\_B71214042.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/22850/7/Hanim%20Mufidah_B71214042.pdf)
- Pirol, A. (2018). *Komunikasi dan Dakwah Islam* (S. Jajuli (Ed.)). CV Budi Utama.
- Romli, A. S. M. (2017). *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Nuansa Cendekia.
- Talalu, T. R. (2020). Produksi Program Siaran Dakwah Radio. *Farabi*, 17(2), 147–162.

<https://doi.org/10.30603/jf.v17i2.1858>

- Tiara, R. (2013). *Proses Produksi Siaran Islamic Spirit Di Radio Robbani Fm Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim]. <http://repository.uin-suska.ac.id/7830/>
- Yusuf, F. (2016). Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda. *EJournal IlmuKomunikasi*, 4(3), 98–111. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal\\_Online\\_\(08-06-16-06-50-27\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal_Online_(08-06-16-06-50-27).pdf)
- Zaini, A. (2016). Dakwah Melalui Radio: Analisis terhadap Format Siaran Dakwah di Radio PAS FM Pati. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 71–94. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2907/2078>

**This page is intentionally left blank**